

**ANALISIS KONSEP SOLIDARITAS DALAM SERIAL *ONE
PIECE ARC* NEGERI WANO DITINJAU DARI KONSEP
'AŞABIYYAH IBN KHALDŪN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

PRAWIRA WAHYU KUSUMA

NIM: 21105010045

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prawira Wahyu Kusuma
NIM : 21105010045
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ANALISIS KONSEP SOLIDARITAS DALAM SERIAL *ONE PIECE ARC* NEGERI WANO DITINJAU DARI KONSEP 'AŞABIYYAH IBN KHALDŪN adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2026
Yang menyatakan



Prawira Wahyu Kusuma
NIM: 21105010045

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Prawira Wahyu Kusuma

NIM : 21105010045

Judul Skripsi : ANALISIS KONSEP SOLIDARITAS DALAM SERIAL *ONE PIECE ARC*
NEGERI WANO DITINJAU DARI KONSEP *'AŞABIYYAH* IBN KHALDŪN

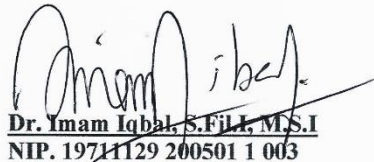
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2026

Pembimbing


Dr. Imam Iqbal, S.F.I.K., M.S.I
NIP. 19711129 200501 1 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-251/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KONSEP SOLIDARITAS DALAM SERIAL *ONE PIECE ARC* NEGERI WANO DITINJAU DARI KONSEP ASABIYYAH IBN KHALDUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRAWIRA WAHYU KUSUMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21 105010045
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 698934527b8fe

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 69845a7b74d34

Penguji II

Ali Usman, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 6982e45ac2aa7

Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 698963d2ef336

Yogyakarta, 04 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addiah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta"Marbuttah

Setiap tā' marbūṭah ditransliterasikan sebagai "h," baik ketika berada di akhir kata tunggal maupun di tengah gabungan kata (seperti pada kata yang disambung dengan kata sandang "al"). Aturan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali diperlukan bentuk aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

ـَـ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
ـِـ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
ـُـ	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang dipisahkan dengan Apostof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوا لفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak pernah putus. Karya ini juga penulis persembahkan kepada para dosen pembimbing dan seluruh pendidik yang telah membimbing dengan ilmu, kesabaran, dan keteladanan. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan kepada diri sendiri dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kepercayaan hingga penelitian ini dapat diselesaikan.



ABSTRAK

Bendera *One Piece* dijadikan simbol kritik beberapa rakyat terhadap pemerintah terkait kebijakan yang mereka tetapkan, karena dianggap tidak mempertimbangkan suara atau aspirasi rakyatnya. Alasan *One Piece* menjadi simbol kritik dikarenakan cerita didalamnya seperti merepresentasikan dunia nyata dengan berbagai kompleksitasnya. Seperti tentang ketidakadilan, kebebasan, genosida, perbudakan, korupsi, penghapusan sejarah, solidaritas dan sebagainya. Dari banyaknya nilai yang terdapat dalam *One Piece* penulis berusaha menganalisis konsep solidaritas yang menjadi dasar persatuan dan loyalitas kelompok dalam *One Piece*. Hal ini penting dilakukan mengingat solidaritas bukanlah hal yang statis yang artinya dapat berubah-ubah. Maka dari itu penulis merumuskan dua pertanyaan yaitu bagaimana konsep solidaritas dalam anime *One Piece* dan bagaimana konsep solidaritas tersebut jika ditinjau menggunakan konsep '*aṣabiyyah* Ibn Khaldūn.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengonsepsikan nilai solidaritas yang tercermin dalam *One Piece* bagian negeri Wano. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat mempererat solidaritas kelompok di masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan menggunakan metode deskripsi, interpretasi dan analisis, serta menggunakan pendekatan filosofis kritis. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis adalah teori '*aṣabiyyah* Ibn Khaldūn sebagai teori solidaritas dalam filsafat Islam yang membahas peran '*aṣabiyyah* dalam merebut kekuasaan dan mempertahankan kelompok sosial. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari sumber primer yaitu anime *One Piece* bagian negeri Wano episode 890-1085, serta sumber sekunder dari buku, artikel, dan produk penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek formal maupun material dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam anime *One Piece arc* negeri Wano terdapat konsep solidaritas *nakama* yang tercermin dari para tokoh dalam cerita. Solidaritas *nakama* merupakan ikatan sosial yang kokoh, berkembang dari ikatan pertemanan melalui pengalaman dan perjuangan bersama dalam kurun waktu tertentu hingga memperkuat ikatan dalam kelompok. Solidaritas ini berdasar pada hubungan timbal balik dengan tujuan bersama yang jelas untuk digapai bersama. Hubungan ini tercermin dalam kepatuhan dan ketundukan kepada pemimpin, persekutuan atau aliansi, serta ikatan yang dibangun melalui perlindungan dan perjuangan melawan tirani. Ditinjau menggunakan konsep '*aṣabiyyah* Ibn Khaldūn solidaritas *nakama* memiliki keterkaitan konseptual pada landasan hubungan serta bentuk solidaritasnya. Masih terdapat banyak ruang untuk penelitian lebih lanjut seperti pembahasan siklus kepemimpinan yang dapat dikaji dengan teori siklus peradaban dari Ibn Khaldūn.

Kata Kunci: ***Solidaritas, Nakama, 'Aṣabiyyah, Wano, Ibn Khaldūn.***

ABSTRACT

The One Piece flag has become a symbol of criticism for some people towards the government regarding the policies they have established, because they are considered to not take into account the voices or aspirations of the people. The reason One Piece has become a symbol of criticism is because the story within it represents the real world with all its complexities. Such as injustice, freedom, genocide, slavery, corruption, historical erasure, solidarity, and so on. Of the many values contained in One Piece, the author attempts to analyze the concept of solidarity, which is the basis of unity and loyalty within groups in One Piece. This is important considering that solidarity is not a static concept, meaning that it can change. Therefore, the author formulates two questions: what is the concept of solidarity in the anime One Piece, and how can this concept of solidarity be viewed using Ibn Khaldūn's concept of '*aṣabiyyah*'.

This study aims to analyze and conceptualize the value of solidarity as reflected in One Piece, specifically in the Wano Country arc. Furthermore, this research is expected to contribute to strengthening group solidarity within society. This study employs a qualitative approach using descriptive, interpretative, and analytical methods, along with a critical philosophical approach. The theoretical framework applied in the analysis is Ibn Khaldūn's theory of '*aṣabiyyah*', which functions as a theory of solidarity in Islamic philosophy and examines the role of '*aṣabiyyah*' in the acquisition of power and the maintenance of social groups. The data used in this study are derived from primary sources, namely the One Piece anime, Wano Country arc episodes 890–1085, as well as secondary sources such as books, articles, and other scholarly research products relevant to both the formal and material objects of the study.

The results of this study show that in the One Piece anime arc of Wano Country, there is a concept of *nakama* solidarity reflected in the characters in the story. *Nakama* solidarity is a strong social bond that develops from friendships through shared experiences and struggles over a period of time, strengthening the bonds within the group. This solidarity is based on reciprocal relationships with clear common goals to be achieved together. This relationship is reflected in obedience and submission to leaders, partnerships or alliances, and bonds built through protection and struggle against tyranny. Reviewed using Ibn Khaldūn's concept of '*aṣabiyyah*', *nakama* solidarity has a conceptual connection to the basis of the relationship and the form of solidarity. There is still much room for further research, such as discussing the leadership cycle, which can be examined using Ibn Khaldūn's theory of the cycle of civilization.

Keywords : *Solidarity, Nakama, 'Aṣabiyyah, Wano, Ibn Khaldūn.*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Tuhan sebagai Penguasa semesta alam. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabatnya. Terucap syukur atas terlaksanakannya penelitian ini dengan judul “ANALISIS KONSEP SOLIDARITAS DALAM SERIAL *ONE PIECE ARC* NEGERI WANO DITINJAU DARI KONSEP ‘*AŞABIYYAH* IBN KHALDŪN” yang telah terselesaikan dengan cukup baik. Penelitian ini telah melalui perjalanan yang cukup panjang hingga akhirnya dapat terselesaikan. Tentunya dalam mencapainya, penulis tidak melupakan jasa dari orang-orang terkasih dan pihak-pihak yang berjasa besar bagi suksesnya penelitian ini. Untuk itu penulis dengan hormat mengucapkan terima kasihnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis **Mohamad Diana** dan **Sri Wahyuni** yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun moril. Serta berkat doanya penelitian ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Tidak lupa juga mbah **Supinah** yang selalu mengkhawatirkan dan mendoakan cucu-cucunya di luar sana.
2. **Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D.**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan arahan berupa kebijakan yang mendukung serta mengembangkan potensi akademik generasi muda untuk dapat mendalami keilmuan Islam dalam kancah global.
3. **Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.**, selaku Dekan FUPI UIN Sunan Kalijaga, yang membuat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menjadi lebih baik dalam merespons permasalahan global melalui daya pikir kritis mahasiswanya.
4. **Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.**, selaku Kaprodi S1 AFI beserta **Rizal Al Hamid, M.Si**, sebagai sekretarisnya, yang telah memberikan dukungan dan bentuk kepengurusan administratif akademik.
5. **Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.**, sebagai dosen penasihat akademik, yang telah memberikan motivasi, saran, dan kritik dalam ranah akademik bagi kami sebagai mahasiswa AFI.
6. **Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I.**, selaku dosen pembimbing yang berjasa besar dalam proses penelitian skripsi ini. Beliau menjadi figur guru yang menjadi teladan untuk tetap bisa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Menjadi figur teman diskusi untuk

mengembangkan pemikiran satu dengan yang lainnya. Dan menjadi figur inspiratif untuk tetap bisa melanjutkan studi peneliti ke jenjang lebih tinggi.

7. Begitu pun dengan segenap dosen di UIN Sunan Kalijaga, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan sedikit banyak ilmunya dalam mengembangkan keilmuan bagi penulis.
8. Kakak **Kharisma Diana Putri** selaku satu-satunya saudara dan keluarga barunya yang kini sedang berbahagia karena telah memiliki momongan yang selalu mendukung sekaligus tempat bercerita dan bercanda.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah menyelesaikann perkuliahannya terlebih dulu, Uda Harkim, Bang Doni, Bang Irham, Mas Sokhibul, Kang Danial yang telah memberikan saran dan nasehatnya selama perkuliahan.
10. Saudara KKN Ngawar-awar, Mba Ainun, Rizki, Ihsan, Misbah, Fachru, Rojul Dan Rojil yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga selama KKN berlangsung semoga kalian semua sukses selalu.
11. Kawan pejuang mahasiswa akhir, Miftah Sidik, Pandugusti, Ihsan Amar yang selalu berbagi pengalaman dan membantu menyelesaikan penelitian ini serta teman mabar ketika jenuh.
12. Rekan-rekan Berijalan yang selalu membimbing dan memberikan dukungan semangat maupun nasehat di tempat kerja.

Sebagai penutup, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu nama, namun terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Kemudian penulis menyadari juga bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan yang mungkin akan mengganggu di saat berusaha memahami isi dari penelitian ini. Pintu akan selalu terbuka selebar-lebarnya untuk memberikan kritik dan saran demi menyempurnakan gagasan dan ilmu pengetahuan di masa depan.

Yogyakarta, 25 Januari 2026

Prawira Wahyu Kusuma

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II <i>ONE PIECE</i> DAN KONSEP SOLIDARITAS.....	15
A. Selayang Pandang Tentang One Piece	15
1. Semesta <i>One Piece</i>	15
2. Kru Bajak Laut Topi Jerami.....	21
B. Konsep Solidaritas	25
1. Pengertian Solidaritas	25
2. Konsep ' <i>Aṣabiyyah</i> Ibn Khaldun	28
BAB III SOLIDARITAS DALAM ANIME <i>ONE PIECE ARC</i> NEGERI WANO	35
A. <i>One Piece Arc</i> Negeri Wano.....	35
1. Latar Negeri Wano	35
2. Hegemoni Shogun Orochi dan Kaido	36
3. Penderitaan Rakyat Wano	37
B. Aspek-aspek Solidaritas Dalam <i>One Piece</i>	38
1. Keluarga Kozuki	39

2. Aliansi Samurai dan Mink	44
3. Bajak Laut Topi Jerami	47
4. Aliansi Bajak Laut Beast dan Kurozumi Orochi	52
BAB IV SOLIDARITAS NAKAMA DALAM PERSPEKTIF ‘AŞABIYYAH IBN KHALDUN	57
A. Solidaritas <i>Nakama</i>	57
1. Pengertian Solidaritas <i>Nakama</i>	57
2. Landasan Hubungan.....	59
3. Bentuk Solidaritas.....	63
B. Solidaritas <i>Nakama</i> Ditinjau dari Konsep ‘<i>Aşabiyyah</i> Ibn Khaldun	67
1. Fondasi dan Tujuan.....	67
2. Bentuk Solidaritas.....	70
C. <i>Nakama</i> Dalam Penggemar <i>One Piece</i>	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
CURRICULUM VITAE.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belum lama ini terjadi fenomena menarik di masyarakat Indonesia dalam rangka memeriahkan kemerdekaan Indonesia ke-80. Seperti telah menjadi tradisi menjelang hari kemerdekaan masyarakat mengibarkan umbul-umbul di depan rumah masing-masing dan di sepanjang jalan raya. Namun berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya masyarakat kini menambahkan bendera bajak laut yang berasal dari *anime* Jepang yaitu *One Piece*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kritik, protes atau perlawanan masyarakat kepada pemerintah agar dapat introspeksi tentang kebijakan yang dikeluarkan.¹ Peristiwa ini memicu serangkaian aksi lainnya yang terjadi di akhir bulan Agustus dan awal September. Bukan hanya itu aksi pengibaran bendera *One Piece* juga terjadi di beberapa negara lain seperti Nepal dan Prancis. Bendera *One Piece* dilambangkan sebagai kesadaran kolektif yang mengusung kebebasan, solidaritas, persahabatan serta keadilan.²

Sebenarnya pengibaran bendera *One Piece* menjelang hari kemerdekaan di Indonesia tahun ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Melainkan beberapa tahun kebelakang telah ada masyarakat yang mengibarkan bendera *One Piece* di halaman rumahnya. Hal yang membedakan tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya adalah narasi tentang kebebasan dan kritik kepada ketidakadilan yang dinarasikan oleh unggahan video di media sosial. Dalam beberapa unggahan terlihat sopir truk yang mengikatkan bendera *One Piece* di mobilnya kemudian terlihat juga di pagar dan halaman masyarakat. Beberapa alasan dibalik aksi ini yaitu karena isi cerita serial *One Piece* yang menceritakan perlawanan bajak laut terhadap pemerintah dunia karena ketidakadilan, propaganda, serta pemerintah yang korup.

Dalam kehidupan masyarakat sesuatu hal kecil dapat menyebabkan akibat yang besar maka dari itu perlu diperhatikan apa yang diterima dan diberi kepada lingkungan. Dengan disadari ataupun tidak lingkungan memiliki dampak yang nyata kepada diri

¹Sapto Yunus dan Novali Panji, "4 Fakta Fenomena Pengibaran Bendera *One Piece* Jelang HUT RI Ke-80," TEMPO, 3 Agustus 2025, [4 Fakta Fenomena Pengibaran Bendera One Piece Jelang HUT RI Ke-80 | tempo.co](https://www.tempo.co), diakses pada 7 Oktober 2025.

²Zul Khadir Kadir, "Pengibaran Bendera *One Piece* dan Produksi Musuh Imajiner: Pendekatan Kriminologi Kritis atas Politik Ketakutan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 4, 2025, hlm. 141.

sendiri. Pengaruh yang diterima dapat berasal dari apa yang kita tonton seperti film, gambar maupun animasi. Terlihat kini banyak pembelajaran yang menggunakan video baik berupa monolog pembelajaran, *podcast* dan animasi. Karena setiap yang kita tonton memiliki pengaruh dalam pembentukan nilai, kepribadian dan perilaku sehari-hari.³ Meskipun begitu tidak sedikit pula tindak kejahatan yang terjadi karena terpengaruh oleh kejahatan yang terdapat dalam sebuah film atau animasi.

Anime merupakan sebutan untuk animasi dari negara Jepang yang sering kali diadaptasi dari sebuah *manga* (komik) ataupun novel. Salah satu serial *anime* populer di tingkat global yaitu *One Piece* yang diadaptasi dari *manga shonen* dengan judul serupa karya Eiichiro Oda. *Manga One Piece* mulai diproduksi pada tahun 1997 yang kini telah mencapai 100 lebih volume, mulai diadaptasi menjadi *anime* pada tahun 1999 yang juga telah mencapai 1000 lebih episode. Selain itu pada tahun 2023 serial ini mendapat adaptasi *live-action* yang ditayangkan di Netflix di seluruh dunia. Secara keseluruhan *One Piece* telah mendapat banyak penghargaan dan diakui sebagai salah satu serial *anime* yang paling populer.⁴

Serial *One Piece* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *anime* lainnya memiliki cerita fantasi yang menghibur. Namun tidak hanya menghibur *One Piece* seperti merefleksikan dunia nyata yang memiliki cerita kompleks, karena Eiichiro Oda sendiri mengadopsi cerita dari legenda maupun kejadian di dunia nyata. Kemiripan terdapat pada latar animasi, tokoh maupun cerita, seperti ada konflik kemanusiaan, rasisme, genosida, korupsi, serta tentang abad kekosongan.⁵ Tokoh utama dalam cerita *One Piece* merupakan sekelompok bajak laut yang menamai diri sebagai bajak laut Topi Jerami. Nama Topi Jerami diambil dari topi yang dipakai oleh sang kapten yaitu Monkey D. Luffy, sebuah Topi Jerami yang telah diturunkan dari beberapa generasi. Diceritakan Topi Jerami tersebut merupakan peninggalan raja bajak laut yaitu Gol D. Roger yang diberikan kepada Shanks salah satu kru Roger dan akhirnya sampai kepada Luffy.

Bajak laut Topi Jerami saat ini memiliki sepuluh anggota termasuk Luffy sebagai kaptenya dan Zoro seorang samurai yang menjadi wakilnya. Para anggota bajak laut ini memiliki latar belakang yang sama sekali berbeda dan ikut berlayar dalam

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2013.

⁴ *One Piece*, [作品概要 | ONE PIECE.com \(ワンピース ドットコム\)](https://www.onepiece.com), diakses pada 7 Oktober 2025.

⁵ Hazia Afrina Sari, "Representasi Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Anime *One Piece Arc Wano Kuni* Perspektif Pendidikan Agama Islam," (Curup : IAIN Curup), 2025. hlm. 5.

waktu yang berbeda dengan alasan berbeda pula.⁶ Sehingga pada awalnya mereka semua tidaklah saling kenal satu sama lain, meskipun begitu solidaritas di antara mereka tumbuh seiring jauhnya jarak yang mereka tempuh. Kebebasan merupakan prinsip yang dipegang oleh Luffy sebagai kapten, sekaligus sebagai makna dari mimpinya yaitu seorang raja bajak laut. Menurutnya raja bajak laut merupakan seorang yang paling bebas di dunia, dengan dasar inilah kemana pun mereka berlayar ketika menemukan ketidakadilan atau ketidakbebasan maka akan mereka lawan siapa pun itu.

Sejauh ini cerita *One Piece* paling kompleks adalah cerita bagian negeri Wano yang meliputi perebutan kekuasaan, pembagian kelas, diskriminasi, serta rekayasa sejarah yang penuh intrik.⁷ Cerita negeri Wano mengambil latar negara Jepang pada era keshogunan tokugawa yang negaranya bersifat menutup diri dari dunia luar. Dalam bagian ini kelompok Topi Jerami berlayar ke negeri Wano dengan tujuan mengusir kelompok bajak laut Kaido dari negeri Wano dan mengembalikan gelar shogun kepada keluarga Kozuki. Kaido merupakan pemimpin dari bajak laut *beast* yang telah menjadi tirani bagi negeri Wano dengan berkoalisi dengan penghianat Kurozumi Orochi dalam meraih gelar shogun. Dua puluh tahun lalu mereka melakukan propaganda dengan memecah belah masyarakat dengan merusak citra klan Kozuki.⁸ Selain itu mereka membunuh para samurai yang berpeluang melawannya dan membunuh calon Shogun selanjutnya dengan mengancam akan membunuh semua masyarakat Wano.

Kelompok Topi Jerami datang ke negeri Wano dengan tujuan membantu para samurai merebut kembali negerinya. Hal pertama yang dilakukan mereka adalah menghimpun sekutu dan menjalin solidaritas yang kuat guna memperjuangkan kemerdekaan mereka. Kemudian aliansi Topi Jerami pun terbentuk yang terdiri dari pihak samurai, ninja, bajak laut serta Mink (suku humanoid). Negeri Wano sendiri ditempati oleh para samurai dan ninja, namun leluhur mereka memiliki kedekatan dengan suku Mink. Setelah beberapa persiapan mereka menyerang Kaido dan Orochi yang bermarkas di Onigashima, meskipun mereka mengalami beberapa kegagalan mereka tetap berjuang melawan Kaido dengan kompak. Mereka mengerahkan segalanya dan rela berkorban demi kembalinya kedamaian dan kebebasan negeri Wano.

⁶ Hably Amnan Haqiqy, *Dimensi Eksistensialisme Dalam Serial One Piece*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2024, hlm. 4.

⁷ Ricardo Constantino Elim, "Hegemoni Klan Kurozumi Pasca Kepergian Oden: Analisis Teori Gramsci dalam *Anime One Piece Arc Negara Wano*," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 11, 2025.

⁸ *Ibid.*

Terlihat sekilas bahwa konflik yang terjadi di negeri Wano bukanlah hanya konflik militer yang mengadu kekuatan, akan tetapi memiliki unsur politik dan serangkaian jatuh bangunnya sebuah negeri. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian shogun di negeri Wano yaitu hubungan diantara para samurai dan ninja negeri Wano. Ketika solidaritas diantara mereka melemah maka dapat memunculkan celah perpecahan, sehingga perlu terus dijaga. Selain itu solidaritas yang terjalin dalam masyarakat mestilah solidaritas yang berdasar pada kebenaran dan keadilan. Karena solidaritas yang berdasar pada ego dan kejahatan akan berujung pada hegemoni, diskriminasi, ketidakadilan serta berujung pada kehancuran.

Terdapat juga penelitian terdahulu tentang politik dan kekuasaan dalam *One Piece* pada *arc* alabasta yang dikaji menggunakan teori '*aṣabiyyah*'. Terjadi pemberontakan di kerajaan alabasta yang dilakukan oleh kelompok bajak laut *crocodile*. Pemberontakan ini dapat diselesaikan oleh kerjasama kelompok Luffy dan keluarga kerajaan alabasta, karena putri raja alabasta meminta Luffy untuk membantunya. Kejadian ini berakhir dengan kalahnya *crocodile* oleh Luffy dan krunya setelah terjadi pertempuran besar di kerajaan alabasta. Dijelaskan bahwa dalam kejadian tersebut unsur solidaritas sangat berperan besar dalam mempertahankan kerajaan dari pemberontak. Propaganda juga dilakukan oleh pemberontak dengan memanipulasi opini publik, yaitu dengan cara menjatuhkan citra keluarga kerajaan.⁹

Namun jika dibandingkan cerita Wano yang lebih kompleks dan terlihat bahwa solidaritas dalam cerita Wano lebih kuat dan kompleks jika dibandingkan pada cerita alabasta. Terlihat pada kerajaan alabasta tidak banyak ditampilkan bagaimana solidaritas yang terjalin. Cerita alabasta tidak sekompleks cerita Wano kemungkinan dapat terjadi karena *arc* alabasta masih di awal cerita *One Piece*. Selain itu diceritakan juga berbagai konflik politik yang terjadi di Wano yang menyebabkan pergantian politik dan unsur solidaritas juga berperan penting didalamnya. Maka dari itu penulis berusaha mengeksplorasi bentuk solidaritas dalam cerita *One Piece* bagian negeri Wano menggunakan perspektif '*aṣabiyyah* Ibn Khaldūn.

'*Aṣabiyyah* Ibn Khaldūn merupakan sebuah ikatan kekeluargaan atau golongan yang menjadikannya rela berkorban dan melindungi kelompoknya. '*Aṣabiyyah* kerap kali muncul dari kelompok yang memiliki ikatan darah seperti keluarga, klan maupun

⁹ Moh. Komarul Huda, *Politik dan Kekuasaan Dalam Arc Alabasta Anime One Piece: (Analisis Filsafat Poitik Ibn Khaldun)*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2025.

sebuah suku. Ibn Khaldūn juga menerangkan bahwa solidaritas sosial dikalangan masyarakat dapat juga disebut *'aṣabiyyah* ketika timbul rasa untuk saling menjaga, melindungi dan cinta kepada kelompoknya.¹⁰ Dalam lingkup yang lebih besar *'aṣabiyyah* berperan penting dalam sebuah pemerintahan dan negara. Hal ini karena *'aṣabiyyah* menjadi salah satu faktor penting dalam siklus sebuah negara seperti yang telah terjadi pada bangsa arab.

Dari sini setidaknya telah terlihat bahwa konsep *'aṣabiyyah* dapat dijadikan perspektif dalam mengeksplorasi solidaritas dalam cerita *One Piece* bagian negeri Wano. Mengingat konflik perebutan kekuasaan di negeri Wano yang tidak hanya tentang kekuatan militer namun terjadi propaganda dan pengkhianatan. Terlihat dalam cerita bahwa hubungan yang terjalin dalam aliansi Topi Jerami maupun kelompok Kaido menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai kemenangan. Selain itu diceritakan pula kondisi sosial politik dan kepemimpinan dari beberapa generasi yang mencerminkan terjadinya siklus perubahan kondisi pemerintahan negeri Wano. Maka dari itu tidak berlebihan jika menggunakan konsep *'aṣabiyyah* Ibn Khaldūn untuk menganalisis konflik negeri Wano dalam cerita *anime One Piece*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep solidaritas dalam cerita *One Piece arc* negeri Wano?
2. Bagaimana solidaritas dalam cerita *One Piece* ditinjau dari konsep *'aṣabiyyah* Ibn Khaldūn?

C. Tujuan dan Manfaat

- Tujuan
 - Untuk dapat memahami cerita *One Piece* lebih dalam dengan memaknai hubungan solidaritas dalam aliansi Topi Jerami dan aliansi Kaido dan Orochi.
 - Untuk memahami solidaritas yang terlihat dari rangkaian kepemimpinan negeri Wano melalui konsep *'aṣabiyyah* Ibn Khaldūn.
- Manfaat

¹⁰Hanna Widayani, "Ashabiyah Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Nasionalisme Indonesia," *Manthiq*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 156.

- Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan bagi pembaca dalam memahami suatu karya sastra.
- Dapat dijadikan bahan rujukan dan pembandingan dalam kajian karya sastra khususnya *anime* ataupun yang lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait objek material dan objek formal dalam penelitian ini. Penelitian tersebut disajikan dalam bentuk skripsi, artikel maupun tulisan lepas yang dapat dijadikan sebagai pembandingan atau referensi dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan objek formal maupun material yaitu diantaranya.

Skripsi Moh. Komarul Huda dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2025, dengan judul “Politik dan Kekuasaan Dalam *Arc Alabasta Anime One Piece*: (Analisis Filsafat Politik Ibn Khaldun).”¹¹ Penelitian ini mengkaji politik dan kekuasaan dalam *arc alabasta anime One Piece* melalui perspektif filsafat politik Ibn Khaldūn dengan fokus pada konsep *‘aṣabiyyah* dan *al-‘umrān*. Dijelaskan bahwa dalam kerajaan Alabasta terjadi pemberontakan yang dipicu oleh propaganda kelompok bajak laut *Crocodile*. Kelompok ini melakukan intrik dalam kerajaan Alabasta dan rakyatnya, meskipun begitu usaha tersebut tidak sampai menggulingkan pemerintah. Hal ini dikarenakan datangnya kelompok bajak laut Topi Jerami yang menyelesaikan kesalahpahaman dan mengalahkan *Crocodile*. Kejadian inilah yang dibahas menggunakan filsafat politik Ibn Khaldūn oleh penulis.

Penelitian ini berusaha memberikan pandangan baru dalam memahami cerita *anime One Piece* khususnya pada bagian kerajaan alabasta, namun penelitian ini belum menjelaskan detail tentang *‘aṣabiyyah* yang dapat mengarah pada hal negatif. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas terletak pada objek material yang dikaji yaitu pada *arc* yang difokuskan. Selain itu tema yang dikaji juga berbeda dalam penelitian ini konflik politik lebih ditekankan yang ditinjau dari konsep *‘aṣabiyyah* dan *al-‘umrān*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada konsep solidaritas yang terjalin di antara para tokoh dalam *One Piece* khususnya pada cerita negeri Wano. Terdapat kesamaan dalam teori yang digunakan yaitu konsep *‘aṣabiyyah* Ibn Khaldūn.

¹¹ Moh. Komarul Huda.

Skripsi Hably Amnan Haqiqy dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2024, dengan judul “Dimensi Eksistensialisme Dalam Serial *One Piece*.”¹² Penelitian ini membahas tentang eksistensi dari masing-masing kru Topi Jerami yang dibaca menggunakan perspektif eksistensi Sartre dan Islam. Penelitian ini membahas para anggota bajak laut Topi Jerami yang memutuskan untuk melakukan pelayaran bersama. Masing-masing dari mereka berasal dari latar belakang dan memiliki impian yang sama sekali berbeda. Namun dalam satu titik tertentu mereka memutuskan untuk berlayar mengikuti seorang kapten, dengan menjadikan batu loncatan atau jalan untuk mewujudkan impian mereka masing-masing. Hal inilah yang dibahas dengan konsep eksistensi Sartre dan Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis terletak pada fokus kajian serta objek formal yang digunakan. Sedangkan persamaannya terletak pada objek material yaitu membahas tentang *anime One Piece* namun berbeda tema yang dibahas. Dalam penelitian ini belum dibahas secara lebih dalam bagaimana hubungan yang terjalin diantara anggota kelompok Topi Jerami. Mengingat mereka memiliki latar belakang dan impian yang berbeda-beda. Maka dari itu penulis berusaha untuk menjelaskannya yang dilakukan dengan dikaji menggunakan konsep ‘*aṣabiyyah* Ibn Khaldūn.

Skripsi Muhammad Fajar Aditya dari UIN Datokarama Palu tahun 2025, dengan judul “Representasi Pesan Moral Pantang Menyerah Dalam *Anime One Piece Arc Wano*.”¹³ Penulis menggunakan semiotika dari Roland Barthes untuk melihat pesan yang terkandung dalam cerita *One Piece*. Dalam cerita bagian Negeri Wano terjadi beberapa pertempuran yang perlu dilalui oleh aliansi Topi Jerami. Meskipun mereka mendapatkan beberapa kekalahan dalam pertempuran tersebut mereka tidak menyerah hingga pada akhirnya reformasi dapat dicapai. Pembahasan dalam penelitian ini belum sampai membahas solidaritas yang terjalin dalam aliansi Topi Jerami, karena penulis hanya selesai pada sikap pantang menyerah dari aliansi tersebut. Adapun perbedaan penelitian di atas terletak pada objek formal yang digunakan untuk mengkaji *anime One Piece*, terlihat dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes. Selain itu terdapat juga pada fokus kajian yang dibahas yaitu tentang pantang menyerah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada solidaritas yang terjalin selama cerita negeri Wano.

¹² Hably Amnan Haqiqy, “Dimensi Eksistensialisme Dalam Serial *One Piece*.”

¹³ Muhammad Fajar Aditya, *Representasi Pesan Moral Pantang Menyerah Dalam Anime One Piece Arc Wano*, (Palu : UIN Datokarama Palu), 2025.

Skripsi Mohamad Rizkyarrachman dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020, dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film *One Piece Series Arc Wano*.”¹⁴ Dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji sistem kepemimpinan negeri Wano dan kepemimpinan Jepang dengan melihat relevansi antara keduanya. Mengingat latar dari negeri Wano terinspirasi dari Jepang pada zaman keshogunan dan samurai. Terdapat beberapa kesamaan diantaranya seperti negara yang tertutup, adanya pembagian kasta dalam masyarakat serta terjadinya pemberontakan samurai kepada shogun.

Dalam kajian ini tidak menjelaskan bahwa temuan di atas terjadi dari rangkaian kepemimpinan atau satu kepemimpinan saja. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek formal yang digunakan untuk mengkaji *anime One Piece* sebagai objek material dalam penelitian. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian di atas adalah semiotika yang digunakan untuk menganalisis kepemimpinan dalam cerita Wano dan membandingkannya dengan kepemimpinan Jepang yang mengadopsi sistem kekaisaran. Perbedaan juga terdapat pada fokus pembahasan yaitu pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada konsep solidaritas yang terdapat dalam cerita Wano.

Artikel Ricardo Constantio Elim dalam jurnal Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial tahun 2025, dengan judul “Hegemoni Klan Kurozumi Pasca Kepergian Oden: Analisis Teori Gramsci dalam *Anime One Piece Arc Negara Wano*.”¹⁵ Dalam penelitian ini mengungkap bahwa peralihan kekuasaan di Wano dari klan Kozuki kepada klan Kurozumi merupakan contoh klasik perebutan hegemoni kultural-intelektual, bukan sekadar kudeta militer. Melalui strategi infiltrasi/ kelembagaan, rekayasa sejarah, penghapusan simbol budaya, dan konstruksi kenormalan baru klan Kurozumi berhasil melumpuhkan legitimasi klan Kozuki lewat perang posisi jangka panjang. Studi ini menegaskan bahwa stabilitas kekuasaan tidak hanya bergantung pada dominasi militer dan ekonomi, tetapi terutama pada kemampuan membentuk kesadaran kolektif, di mana kegagalan mempertahankan hegemoni budaya menjadi faktor kunci keruntuhan suatu rezim.

¹⁴ Mohamad Rizkyarrachman, *Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film One Piece Series Arc Wano*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah), 2020.

¹⁵ Ricardo Constantino Elim, “Hegemoni Klan Kurozumi Pasca Kepergian Oden: Analisis Teori Gramsci dalam *Anime One Piece Arc Negara Wano*.”

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis cerita Wano. Hal ini karena tema pembahasan yang dikaji berbeda fokus yaitu dalam kajian di atas berfokus pada hegemoni dan cara Orochi memimpin Wano sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang konsep solidaritas. Tema pembahasan dalam penelitian di atas merupakan salah satu hal yang menyebabkan solidaritas dalam cerita Wano terbentuk.

Skripsi Muhammad Aqibun Najih dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 dengan judul “Komparasi Konsep Ashabiyah Ibn Khaldun Dengan Solidaritas Sosial Emile Durkheim.”¹⁶ Penelitian ini berusaha membandingkan konsep solidaritas dari Ibn Khaldūn yaitu *‘aṣabiyyah* masyarakat badui dan *‘aṣabiyyah* masyarakat kota dengan Emile Durkheim yang memiliki konsep solidaritas mekanik dan organik. Menurutnya kedekatan terlihat pada Masyarakat badui dan solidaritas mekanik yang bersifat primitif dan mengandalkan kolektivitas. Sedangkan masyarakat Kota dengan solidaritas organik yang bersifat modern dan solidaritas mereka tergantung pada kepentingan yang sama. Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada tema yang dibahas yaitu tentang konsep solidaritas baik tentang landasan maupun bentuk solidaritasnya. Persamaan juga terletak pada teori yang digunakan yaitu konsep *‘aṣabiyyah* dari Ibn Khaldūn. Adapun perbedaan terletak pada objek material yang digunakan yaitu pada penelitian ini membahas tentang solidaritas dalam cerita *One Piece*, serta bukan kajian komparasi sebuah konsep solidaritas seperti penelitian di atas.

Skripsi Nurhayati dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2020 dengan judul “Konsep Ashabiyah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kota Bandar Lampung (Analisa Pemikiran Ibnu Khaldun).”¹⁷ Dalam penelitian ini konsep *‘aṣabiyyah* digunakan untuk menjelaskan hubungan yang terjalin dalam Partai Kebangkitan Nasional. Dijelaskan oleh penulis dalam teori *‘aṣabiyyah* Ibnu Khaldūn menerangkan bahwa *‘aṣabiyyah* yang kuat awalnya kuat akan melemah seiring berjalannya waktu dengan diiringi perubahan sosial di masyarakat. Teori tersebut berdasarkan hubungan antara NU dan PKB di Kota Bandar Lampung, *‘aṣabiyyah* yang terjadi di internal

¹⁶ Muhammad Aqibun Najih, *Komparasi Konsep Ashabiyah Ibn Khaldun Dengan Solidaritas Sosial Emile Durkheim*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016.

¹⁷ Nurhayati, *Konsep Ashabiyah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kota Bandar Lampung (Analisa Pemikiran Ibnu Khaldun)*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung), 2020.

kelompok yaitu NU terhadap PKB mengalami penurunan untuk saat ini tidak seperti saat PKB pertama kali didirikan.

Perbedaan dengan kajian di atas terletak pada objek material yang dikaji yaitu antara partai kebangkitan bangsa pada penelitian di atas dan *anime One Piece* pada kajian yang akan dilakukan. Namun tema yang dibahas sama yaitu membahas tentang solidaritas, namun pada penelitian ini berfokus pada konsepnya sedangkan penelitian di atas membahas bagaimana kondisi solidaritas dari awal terbentuknya partai hingga kini. Adapun objek formalnya sama menggunakan konsep '*aṣabiyyah*' dari Ibn Khaldūn. Secara keseluruhan penelitian tentang *anime One Piece* yang berfokus pada solidaritas secara konsep belum dilakukan khususnya pada bagian negeri Wano. Terlebih di tinjau dari konsep '*aṣabiyyah*' Ibnu Khaldūn yang merupakan pemikiran dari filsafat Islam klasik. Adapun beberapa kemiripan terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dijelaskan di atas seperti pada objek formal maupun objek materialnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori berisi pisau analisis yang digunakan sebagai pedoman dan landasan dalam menjawab rumusan masalah. Teori yang digunakan dalam kajian ini yaitu teori '*aṣabiyyah*' yang digagas oleh Ibn Khaldūn dalam mukaddimah. '*Aṣabiyyah*' berasal dari kata '*aṣaba*' yang bermakna mengikat. '*Aṣabiyyah*' dapat diartikan sebagai solidaritas kelompok dan rasa persaudaraan yang mengikat masyarakat. Ibn Khaldūn menerangkan bahwa sikap ini kerap kali tercermin pada kelompok yang memiliki ikatan darah seperti dalam klan dan kesukuan. Seperti dalam sebuah keluarga yang merasa sakit Ketika anggota lainnya sakit dan kemudian akan tumbuh sikap untuk saling melindungi dan berkorban. '*Aṣabiyyah*' tidak terbatas pada ikatan darah saja melainkan pada kelompok yang saling melindungi dan membantu antar anggotanya.¹⁸

'*Aṣabiyyah*' setidaknya memiliki dua penafsiran yang mengarah kepada hal yang positif dan hal negatif. Penafsiran ke arah positif mengartikan '*aṣabiyyah*' seperti konsep persaudaraan yang saling membantu dan melindungi dengan mengesampingkan kepentingan pribadi.¹⁹ Lebih lanjut sikap ini akan membentuk solidaritas sosial yang selaras dan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kelompok

¹⁸Ibn Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Masturi Irham, dkk, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar), 2011, hlm.192.

¹⁹Muh. Ilham, "Konsep '*Ashabiyah*' Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun," *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 04, No. 1, 2016 , hlm. 5.

maupun serangan dari luar. Selain itu hubungan ini mesti didasarkan pada kebenaran dan kebaikan bukan hanya untuk kelompok tapi untuk lingkungan juga. Kemudian untuk penafsiran yang mengarah pada hal negatif diartikan sebagai hubungan fanatisme dan kesetiaan buta yang tidak didasarkan pada kebenaran dan kebaikan.²⁰ Hal ini karena kekuatan yang terjalin akan mengarah kepada hal yang salah, apabila pemerintahan memiliki hubungan seperti ini maka akan terjadi diskriminasi, hegemoni dan eksploitasi.

Pada dasarnya naluriah manusia cenderung berusaha hidup dalam kelompok, sehingga dalam prosesnya akan terjalin hubungan antar individu maupun kelompok dengan berbagai alasan.²¹ Maka dari itu Ibn Khaldūn menjelaskan bahwa *'aṣabiyyah* yang kuat akan terjadi ketika hubungan masyarakat berlandaskan kepada agama. Hal ini karena dengan agama dapat menyatukan visi dan mengurangi persaingan yang tidak sehat. Kemudian konflik yang terjadi akan berkurang dan akhirnya akan memperlakukan kerja sama dalam saling membantu.²² Selanjutnya dalam upaya mengorganisir hubungan yang telah terjalin maka perlu pemimpin yang memiliki *'aṣabiyyah* kuat guna membela dan melindungi kelompoknya. Sehingga hubungan seperti ini berperan penting dalam berjalannya sejarah seperti dalam jatuh banggunya pemerintahan dapat dilihat dari kondisi *'aṣabiyyah*nya.

Dalam kejayaan sebuah negara perlu memiliki *'aṣabiyyah* yang kuat dengan menyatukan tujuan dan sudut pandang, salah satunya dengan agama atau kesamaan latar belakang. Jumlah suatu kelompok yang banyak namun tidak memiliki kesatuan maka dapat dikalahkan oleh kelompok yang lebih kecil namun memiliki solidaritas yang kuat. Ibn Khaldūn menjelaskan bahwa suatu negara tidak akan lebih dari tiga generasi dan memiliki siklus yang berulang. Siklus ini terjadi salah satunya karena naik turunnya *'aṣabiyyah* suatu negara, melemahnya *'aṣabiyyah* dapat menjadi alasan runtuhnya sebuah negara. Setidaknya terdapat lima tahapan dalam siklus tersebut yaitu tahap pendirian negara, pemusatan kekuasaan, kekosongan dan kesantiaian, ketundukan dan kemalasan, serta keruntuhan negara.²³ Dengan teori *'aṣabiyyah* dan siklus

²⁰ Muh. Ilham, hlm. 5.

²¹ Theguh Saumantri, dkk, "Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia," *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 31.

²² Ibn Khaldun, hlm. 262.

²³ Hana Widayani, "Ashabiyah Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Nasionalisme Indonesia," *Manthiq*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 159.

peradaban ini penulis berusaha menganalisis cerita *One Piece* bagian negeri Wano, yang berfokus pada bentuk solidaritas yang terdapat di dalamnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian metode yang disusun secara sistematis dalam melakukan penelitian. Rangkaian metode ini diperlukan untuk mempermudah jalannya penelitian. Dalam penelitian ini sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pendalaman suatu teori dan data yang digunakan berupa uraian-uraian. Adapun metode-metode yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu

1. Pengumpulan Data

Penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif yang memiliki data berupa uraian-uraian yang berhubungan dengan objek material. Objek material dalam penelitian ini adalah serial *One Piece arc* negeri Wano, sedangkan objek formalnya adalah teori solidaritas. Teknik pengumpulan data bersifat dokumentasi artinya data yang diambil dalam penelitian berasal dari dokumen. Jenis dokumen yang digunakan berupa dokumen tulisan, audio, visual maupun audio visual. Dokumen yang dimaksud tentunya yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan.

Sumber dokumen pengambilan data berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan rujukan utama yang berasal dari *anime One Piece arc* negeri Wano episode 890-1085. Sumber sekunder berasal dari buku, artikel, esai dan audio visual yang berkaitan dengan objek material yang dibahas.

2. Analisis Data

- Deskripsi

Deskripsi merupakan penjelasan atau penggambaran tentang sesuatu dengan jelas dan detail agar mudah untuk dipahami dan dijelaskan lebih lanjut. Tahap ini perlu dilakukan agar penelitian dapat memiliki bahan dasar atau materi yang jelas untuk dikaji. Dalam tahap ini penulis akan memberikan penjelasan awal tentang cerita *One Piece* khususnya pada bagian negeri Wano dan solidaritas yang tercermin di dalamnya. Agar pada tahap selanjutnya dapat memudahkan dalam

menganalisis, dengan adanya deskripsi awal yang dijelaskan dengan detail dan komperhensif.

- Interpretasi

Interpretasi merupakan proses pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis mengenai sesuatu. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai cara memahami dan menafsirkan sesuatu. Dalam penelitian ini konsep yang akan dibahas lebih dalam yaitu tentang hubungan yang terdapat dalam cerita *One Piece* bagian negeri Wano. Antara kubu aliansi Topi Jerami dan aliansi Kaido dan Orochi. Hubungan yang terjadi diantara anggota kubu tersebut akan ditafsirkan dan dipahami sebagai solidaritas kelompok

- Analisis

Kajian analisis digunakan untuk memberikan deskripsi dengan menguraikan objek dan menyusunnya untuk dikaji lebih lanjut. Pada tahap ini penulis akan mengkaji konsep solidaritas dalam serial *One Piece* dari sudut pandang *'aṣabiyyah* Ibn Khaldūn Serta kondisi yang dapat terjadi karena adanya solidaritas khususnya dalam kepemimpinan dan pemerintahan.

- Pendekatan filosofis

Pendekatan filosofis dapat didefinisikan sebagai suatu perspektif yang bertujuan untuk menguraikan suatu objek secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini berupaya mengungkap esensi dan substansi inti dari suatu teori. Prosesnya melibatkan kegiatan mengkritisi, membangun, serta mengklarifikasi teori tersebut. Pendekatan ini dilakukan untuk menganalisis solidaritas dalam *anime One Piece* menggunakan perspektif *'aṣabiyyah* Ibn Khaldūn agar dapat dibahas secara komprehensif dan mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan berisikan gambaran secara garis besar tentang isi dari penelitian yang akan dilakukan. Gambaran disajikan dalam bentuk bab-bab yang sistematis dan saling berhubungan. Sehingga dapat memudahkan dalam memberikan jawaban atas permasalahan yang akan diteliti. Penulis di sini menyusun lima bab dan beberapa sub bab, adapun sistematika kelima bab tersebut yaitu

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memberi gambaran umum tentang penelitian yang hendak dilakukan. Adapun sub bab di dalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini penting sebagai landasan dalam penelitian yang akan dilakukan agar memiliki arah yang jelas.

Bab kedua, penulis berusaha mengenalkan serial *One Piece* baik dari *manga* maupun *anime*. Selain itu pada bagian ini akan dijelaskan tentang tokoh serta alur cerita *One Piece*. Hal ini bertujuan untuk memahami cerita *One Piece* dan latar belakangnya sebelum membahas lebih detail tentang konsep solidaritas di dalamnya. Kemudian dijelaskan konsep solidaritas secara umum dan konsep solidaritas dalam filsafat Islam. Konsep solidaritas secara umum yang akan dibahas mengadopsi dari konsep solidaritas Emile Durkheim. Kemudian solidaritas dalam filsafat Islam yang akan digunakan adalah konsep *'aṣabiyyah* dari Ibn Khaldūn.

Bab ketiga, dalam bagian ini penulis berusaha menyajikan data tentang aspek-aspek solidaritas yang terdapat dalam cerita *One Piece* negeri Wano. Pembahasan pada kelompok-kelompok yang terlibat dalam pertempuran cerita negeri Wano. Seperti solidaritas yang tumbuh pada keluarga Kozuki, aliansi Topi Jerami dan aliansi Kaido dan Orochi. Kemudian akan dibahas pula landasan atau alasan bagaimana solidaritas ini dapat terjalin. Beberapa alasan yang dapat memicu tumbuhnya solidaritas diantaranya seperti ikatan darah, ketundukan atau kepatuhan, serta persekutuan.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti dari penelitian yang akan membahas tentang solidaritas *nakama* dalam cerita *One Piece*. Kemudian solidaritas ini akan ditinjau dari konsep *'aṣabiyyah* Ibn Khaldūn dengan menganalisis landasan dari solidaritas yang terjalin. Terakhir penulis akan membahas tentang relevansi solidaritas *nakama* dalam dunia nyata seperti pada komunitas atau penggemar *One Piece* secara umum yang menamai dirinya sebagai *nakama*.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Serta saran-saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya setelah dilakukannya penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam pada bab-bab sebelumnya tentang cerita *One Piece arc* negeri Wano dengan berfokus pada hubungan yang terjalin dalam cerita. Penulis mendapati adanya hubungan solidaritas yang disebut sebagai solidaritas *nakama*, adapun lebih lanjut solidaritas ini telah dikaji berdasarkan konsep '*aṣabiyyah*' Ibn Khaldūn. Secara lebih komprehensif, penulis berupaya menyimpulkan guna menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Solidaritas *Nakama*

Konsep *nakama* yang termanifestasi dalam serial *One Piece* merepresentasikan sebuah konstruksi sosio-filosofis yang mengalami pergeseran bahasa dari terminologi dasar bahasa Jepang. Istilah ini pada dasarnya bermakna rekan atau anggota kelompok, namun dalam konteks cerita *One Piece nakama* bertransformasi menjadi ikatan solidaritas yang jauh lebih kompleks dan mendalam, melampaui definisi sederhana dari rekan pada awalnya. Inti dari *nakama* terletak pada pembentukan ikatan yang kokoh, di mana hubungan timbal balik dan komitmen terhadap tujuan kolektif menjadi prasyarat utama. Ikatan ini terbentuk melalui pengalaman perjuangan bersama dalam kurun waktu tertentu dan akhirnya memperkuat ikatan hubungan dalam kelompok.

Dalam struktur cerita *One Piece*, ikatan *nakama* berfungsi sebagai fondasi karakteristik utama yang mengikat kru bajak laut Topi Jerami. Lebih jauh, hubungan seperti ini tidak terbatas pada anggota kru inti, melainkan luas mencakup sekutu dan rekan lainnya, seperti Vivi dan Momonosuke. Perluasan ini membentuk sebuah jaringan aliansi yang didasarkan pada prinsip loyalitas mutlak dan pengorbanan. Hal ini dapat menegaskan peran *nakama* sebagai pemersatu dan penggerak utama cerita sebagai nilai persahabatan yang hendak dikemukakan oleh Oda dalam cerita. Secara lebih luas hubungan ini juga dapat terjadi di kelompok bajak laut lain yang telah menghabiskan banyak waktu dan peristiwa dalam perjalanannya.

Solidaritas *nakama* dapat dibangun dari berbagai landasan seperti persekutuan dengan tujuan bersama, kepatuhan sukarela karena kepercayaan murni serta ikatan balas budi kepada seseorang atau kelompok. Hal inilah yang menjadikan anggota sebuah kelompok dapat saling bersatu serta memiliki loyalitas yang tinggi antar sesamanya dalam mencapai tujuan bersama. Dalam cerita *One Piece* hal ini banyak termanifestasi pada beberapa kelompok seperti kru Topi Jerami, kelompok samurai dan Mink serta kelompok Kaido dan Big Mom sekalipun. Bentuk-bentuk dari tindakan mereka menegaskan bahwa solidaritas *nakama* bukan hanya perasaan melainkan prinsip etis yang tercermin dalam tanggung jawab, kepercayaan, dan rela berkorban untuk melindungi rekan dan mewujudkan cita-cita bersama.

Solidaritas dalam cerita *One Piece* berusaha menunjukkan hubungan sosial yang terjalin secara sukarela dapat menjadi ikatan kuat yang dapat menyemai bahkan melampaui sebuah ikatan darah. Dalam solidaritas ini menunjukkan bahwa identitas dan kekuatan kelompok terbentuk dari kesetaraan dan kontribusi bersama dalam mencapai tujuan bersama dengan tetap mengakui peran seorang pemimpin. Sehingga dalam hal ini Oda seakan-akan ingin menyampaikan berbagai nilai dalam sebuah tindakan yang kompleks seperti persatuan, kesetiaan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Tentunya dalam perjalanannya hal ini akan diuji dengan berbagai problem hingga akhirnya dapat membentuk solidaritas yang kuat. Pesan moral ini dapat dimanifestasikan dalam kehidupan dengan tetap berlandaskan pada kebenaran dan kebaikan agar tidak menimbulkan fanatisme buta.

2. Solidaritas *Nakama* ditinjau dari *'aṣabiyyah* Ibn Khaldūn

Konsep solidaritas *nakama* dan *'aṣabiyyah* memiliki hubungan yang paralel baik dalam landasan maupun bentuk solidaritasnya, namun meskipun begitu tetap memiliki perbedaan yang mendasar di antara keduanya. *Aṣabiyyah* merupakan solidaritas yang berlandaskan pada pertalian darah dan kekerabatan yang menjadikan mereka cenderung mudah untuk bersatu seperti pada Masyarakat badui. Meskipun begitu hubungan ini tidak menafikan landasan lain dalam membentuk solidaritas ini, seperti kesetiaan, perlindungan, kepatuhan serta persekutuan yang juga dapat membentuk solidaritas yang kuat. Dalam cerita *One Piece* landasan solidaritas *nakama* justru tidak berfokus pada hubungan pertalian darah, melainkan berdasar pada ikatan sukarela yang muncul dari kebebasan memilih, kepercayaan, nilai bersama, dan pengalaman kolektif.

Solidaritas *nakama* berawal dari pertemanan yang kemudian berkembang menjadi semakin kuat hingga dapat menunjukkan loyalitas kuat. Meskipun solidaritas *nakama* tidak berlandaskan pertalian darah tidak menjadikannya lemah dan rapuh, melainkan dapat tetap sama kuatnya asalkan adanya kebutuhan maupun tujuan bersama yang jelas. Dalam hal ini tujuan bersama seperti mempertahankan hidup, merebut kekuasaan serta mewujudkan mimpi sebagai pemersatu dan arah tindakan kelompok. Selain itu diperlukan juga kepemimpinan yang dapat mengorganisir dan diakui oleh para anggotanya sebagai simbol solidaritas dari kelompoknya.

Dalam cerita *One Piece* solidaritas *nakama* tercermin dalam beberapa tindakan seperti kepatuhan dan ketundukan kepada pemimpin, persekutuan atau aliansi strategis, serta ikatan yang dibangun melalui perlindungan dan perjuangan melawan tirani. Hal ini sangat relevan dengan konsep '*aṣabiyyah*' yang berdasar pada pertalian lain selain ikatan darah seperti yang telah dijelaskan oleh Ibn Khaldūn. Namun perbedaan terlihat jelas pada tindakan yang perlu dilakukan berdasarkan pada kebenaran dan kebaikan dalam hal ini Ibn Khaldūn menerangkan bahwa '*aṣabiyyah*' mesti berdasar pada agama agar tidak terjebak dalam fanatisme buta. Dalam cerita *One Piece* ditunjukkan solidaritas yang berdasar pada kebebasan dan keadilan, namun terdapat juga solidaritas yang tidak mempertimbangkan moralitas dalam tindakannya. Hal inilah yang menjadikan pentingnya agama atau kebaikan dan kebenaran menjadi sesuatu dasar dalam menjalin solidaritas sosial seperti yang dijelaskan Ibn Khaldūn.

Lebih lanjut kedua solidaritas ini juga menunjukkan pentingnya ikatan kohesi sosial yang kuat menjadi fondasi kokoh dalam mempertahankan kelompok serta dalam merebut kekuasaan lain. Ibn Khaldūn menerangkan bahwa kelompok dengan '*aṣabiyyah*' yang kuat dalam kelompok kecil dapat mengalahkan kelompok yang lebih besar namun memiliki ikatan yang lemah. Hal ini juga tercermin dalam cerita *One Piece* bagian negeri Wano pada pertempuran Onigashima antara aliansi Topi Jerami dan aliansi Kaido dan Orochi. Selain merebut kekuasaan hubungan ini juga dapat menjadi fondasi untuk mempertahankan kelompoknya dari keruntuhan dan kehancuran. Dengan demikian, studi terhadap solidaritas *nakama* melalui lensa '*aṣabiyyah*' tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang dinamika sosial dalam *One Piece*, tetapi juga membuktikan relevansi teori sosiologi historis Ibn

Khaldūn dalam menganalisis hubungan sosial, konflik, dan kekuasaan dalam berbagai konteks.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan analisis serta konseptualisasi solidaritas dalam cerita *One Piece* yang ditinjau menggunakan *‘aṣabiyyah* Ibn Khaldūn. Namun penulis menyadari akan banyaknya kekurangan selama melakukan penelitian baik dalam kurangnya penjelasan maupun komprehensif materi yang dibahas. Sehingga masih terdapat banyak ruang untuk pengembangan lebih lanjut tentang materi yang telah dibahas dalam penelitian ini dari segi objek material maupun formal. Seperti pembahasan siklus kepemimpinan dalam cerita *One Piece* yang dapat dikaji menggunakan konsep siklus peradaban dari Ibn Khaldūn. Kemudian juga dapat dikembangkan dalam materi yang digunakan dengan meneliti cerita *One Piece* bagian lain maupun *anime* atau karya sastra lainnya. Dalam hal ini dapat menyempurnakan penelitian ini maupun menjadikan penelitian ini sebagai pembandingan dan rujukan dalam mengkaji *One Piece* dan Ibn Khaldūn.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhammad Fajar. (2025). *“Representasi Pesan Moral Pantang Menyerah Dalam Anime One Piece Arc Wano.”* (Palu : UIN Datokarama Palu).
- Afifah, Ismi. (2020). *Analisis Kata Bermakna Teman Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia.* (Semarang : Universitas Diponegoro).
- Arif, Arifuddin M. (2020). “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan.” *Moderasi : Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.* Vol.1. No. (2). <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>.
- Asfian Muaddab, Muhammad. (2024). *Analisis Resepsi Nakama Istimewa Yogyakarta Terhadap Penggunaan Anime One Piece Sebagai Medium Politik.* (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia).
- Astuti, Windha. (2023). *“Representasi Eksistensi Pers Dalam Serial Anime One Piece.”* (parepare : IAIN Parepare).
- Azis, Abdul dan Aulia Rahmaddin. (2023). “Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Tokoh pada Komik One Piece Arc Wano Karya Eiichiro Oda serta Kontribusinya Terhadap Misi Character Building Pendidikan Kewarganegaraan.” *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi.* vol. 13. (1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.36093>.
- Aziz, Abdul, Halimatus Sa'diyyah dkk. (2020). “Agama Dan Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0.” *Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan.* Vol. 16. (2). <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v16i2.295-314>.
- Bajak. Kamus Besar Bahasa Indonesia. diakses pada 26 Oktober 2025. <https://kbbi.web.id/bajak-2>.
- Elim, Ricardo Constantino. (2025). “Hegemoni Klan Kurozumi Pasca Kepergian Oden: Analisis Teori Gramsci dalam Anime One Piece Arc Negara Wano.” *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial.* Vol. 9. (11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.16417340>.

- Fathoni, Tamrin. (2024). "Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim." *JCD ; Journal Of Community Development And Disaster Management*. Vol. 6. (2). <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>.
- Haqiqy, Hably Amnan. (2024). "*Dimensi Eksistensialisme Dalam Serial One Piece.*" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Harbhana, Thaareq Faridj dan Muh Ariffudin Islam. (2021) "Representasitransgender Pada Karakter Emperio Ivankovdalam Komik One Piece." *Jurnal Barik : Jurnal Desain Komunikasi Visual*. Vol. 2. (1). <https://doi.org/10.26740/jdkv.v2i1.38008>.
- Harriyani, Hannanda. (2024). "Kesadaran Gen Z terhadap Dinamika Sosial-Politik di Indonesia: Perspektif Teori Ashabiyyah Ibnu Khaldun." *STAATSRECHT : Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam*. Vol. 4. (1). <https://doi.org/10.14421/tqasrf92>.
- Huda, Moh. Komarul. (2025). "*Politik dan Kekuasaan Dalam Arc Alabasta Anime One Piece: (Analisis Filsafat Poitik Ibn Khaldun).*" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ilham, Muh. (2016). "Konsep Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun." *Jurnal Politik Profetik*. Vol. 04. (1). <https://doi.org/10.24252/profetik.v4i1a1>.
- Iqbal, Imam. (2019). *Etika Politik Ibn Khaldun*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Isfironi, Mohammad. (2014). "Agama Dan Solidaritas Sosial Studi : Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunung Kidul DIY." *Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*. Vol. 8. (1). <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/74>.
- Kadir, Zul Khadir. (2025). "Pengibaratan Bendera One Piece dan Produksi Musuh Imajiner: Pendekatan Kriminologi Kritis atas Politik Ketakutan." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 4. (4). <https://doi.org/10.62383/mahkamah.v2i4.1148>.
- Khaldun, Ibn. (2011). Mukaddimah. terj. Masturi Irham, dkk. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar).
- Khaldun, Ibn. (2023). Rihlah Ibn Khaldun, terj. Misbahul Munir. (Tangerang Selatan : Pustaka Alvabet).

- Kharismawati, Mery dan Lufi Wahidati, "Nakama: Reception On The Audience Of One Piece Anime By Eiichiro Oda," *ProTVF*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 224, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v7i2.41676>.
- Khoiruddin. (2016). "Analisis Teori Ashabiyah Ibn Khaldun Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Umat." *ASAS : Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*. Vol. 8. (1). <https://doi.org/10.24042/asas.v8i1.1224>.
- Lorita, Evi dan Harius Eko Saputra. (2023). "Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*. Vol. 2. (2). <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.3977>.
- Mori, Masaki. "Nakama Is The Japanese Word For 'Buddy', 'Mate', Or 'Good Friend' : What Does "Nakama" Mean In Japanese?." Japanese Particles Master, 30 April 2022. diakses pada 15 November. <https://japaneseparticlesmaster.xyz/nakama-in-japanese/>.
- Muthmainnah, Nur Hafsa Yunus dan Rifai Hasrun. (2024). "Analisis Struktural Komik Digital One Piece: Arc Wano Pada Web Manganelo (Teori Strukturalisme Ferdinand De Saussure)." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 6. (1). <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i2.4674>.
- Najih, Muhammad Aqibun. (2016). "Komparasi Konsep Ashabiyah Ibn Khaldun Dengan Solidaritas Sosial Emile Durkheim." (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Negara, Ardiyan Syah Abdi. (2025). "Ibn Khaldun." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol. 2. (5).
- Nur Rahmat Yasim, Muh. (2021). "Otaku Dadakan: Studi Kasus Penggemar Anime One Piece di Kalangan Mahasiswa." *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Sosial*. Vol. 5. No. 1.
- Nurhayati. (2020). "Konsep Ashabiyah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kota Bandar Lampung (Analisa Pemikiran Ibnu Khaldun)." (Lampung : UIN Raden Intan Lampung).
- Nuryamin dkk. (2021). "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)." *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Vol. 13. (1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>.
- Oda, Eiichiro. (2003). *One Piece Manga*. Vol 8. SBS.

Oda, Eiichiro. *One Piece Anime*. Toei Animation.

One Piece. diakses pada 7 Oktober 2025. [作品概要 | ONE PIECE.com \(ワンピース ドットコム\)](https://www.onepiece.com/ja/).

One Piece Wiki, diakses pada 27 Oktober 2025. https://onepiece.fandom.com/id/wiki/Halaman_Utama.

Panji, Sapto Yunus dan Novali. (2025). "4 Fakta Fenomena Pengibaran Bendera One Piece Jelang HUT RI Ke-80." TEMPO. diakses pada 7 Oktober 2025. [4 Fakta Fenomena Pengibaran Bendera One Piece Jelang HUT RI Ke-80 | tempo.co](https://www.tempo.co/4-fakta-fenomena-pengibaran-bendera-one-piece-jelang-hut-ri-ke-80).

Rifqi, Ahmad. (2021). "Analisis Semiotika dan Representasi Rasisme Dalam Serial Anime One Piece." *J-KO : Jurnal Komunikasi dan Organisasi*. Vol. 3. (2). <https://doi.org/10.26618/jko.v3i2.12032>.

Rizkkyarrachman, Mohamad. (2020). "*Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film One Piece Series Arc Wano*." (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah).

Ruman, Yustinus Suhardi. (2009). "Keteraturan Sosial, Norma Dan Hukum : Sebuah Penjelasan Sosiologis." *Jurnal Hukum Prior's*. Vol. 2. (2). <https://doi.org/10.25105/prio.v2i2.328>.

Safitri, Witri. (2023). "Penerapan Prinsip Solidaritas Sosial Menurut Emile Durkheim Dalam Kasus Haris Azhar Dan Fathia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*. Vol. 1. (2).

Saimima, Fatma Helmalia dan Yuniar Sakinah Waliulu. (2025). "Representasi Diskriminasi Ras dan Strata Sosial dalam Serial Film One Piece Arc Sabaody." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.4. (1). <https://doi.org/10.30598/JIKPvol4iss1pp60-72>.

Sari, Hazia Afrina . (2025). "*Representasi Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Perspektif Pendidikan Agama Islam*." (Curup : IAIN Curup).

Saumantri, Theguh dkk. (2020). "Teori Ashabiyah Ibnu Khaldun Sebagai Model Perkembangan Peradaban Manusia." *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. 8. (1). <http://dx.doi.org/10.24235/tamaddun.v8i1.6326.g2948>.

Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia).

- Sukarman, Muhammad Malik Hamka. (2021). “*Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece (Studi Kasus Pada Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta)*.” (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia).
- Syafiqul Humam, Muhamad dan Muh. Hanif. (2024). “Islam, Solidaritas Sosial, Praktik Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Pesantren.” *JESPB : Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. Vol. 09. No. 02. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1888>.
- Widayani, Hanna. (2017). “Ashabiyah Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Nasionalisme di Indonesia.” *Manthiq : Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 2. (2). <http://dx.doi.org/10.29300/mtq.v2i2.669>.
- Zikri, Kautsar. (2025). *Representasi Nilai Persahabatan Jinbei Dan Kru Topi Jerami Dalam Anime One Piece Episode 981 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. (Jakarta : Universitas Bina Sarana Informatika).